

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan persaingan di dunia bisnis semakin mengalami peningkatan yang signifikan, dimana setiap perusahaan berlomba lomba memulai persaingan dengan perusahaan yang lainnya. Persaingan tersebut akan mengakibatkan munculnya strategi – strategi dari setiap perusahaan. Strategi – strategi dari setiap perusahaan perlu dikembangkan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

Strategi-strategi yang ada, salah satunya yaitu strategi bersaing untuk mengembangkan (membesarkan) perusahaan yang sudah sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati dengan terget dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai disebut dengan pertumbuhan. Strategi ini dapat dilakukan dengan melalui pertumbuhan dari dalam perusahaan atau pertumbuhan dari luar perusahaan (Lia Aisa dan Indarto, 2009). Perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan itu sendiri sebelum dilakukannya merger dan akuisisi, juga buat kepentingan tersendiri bagi pimpinan atau manajer didalam perusahaan tersebut. Strategi pertumbuhan dari luar perusahaan dapat dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada, melalui merger dan akuisisi.

Merger dan Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun proses dari awal. Pelaksanaan merger dan akuisisi terdapat satu

kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Pada saat perusahaan pengakuisisi melakukan merger dan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Dasar pilihan manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Tujuannya yaitu ingin menunjukkan *earnings power* dan agar dapat menarik minat perusahaan lain untuk melakukan akuisisi (Lia Aisa dan Indarto, 2009).

Ada alasan mendasar mengapa perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Keputusan manajemen perusahaan yang memilih untuk melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing accruals* akan membawa konsekuensi terhadap kinerja perusahaan yang akan mengalami suatu kenaikan pada periode sesudahnya. Alasan perusahaan lebih tertarik memilih *merger* dan akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena *merger* dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan di mana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. *Merger* dan akuisisi

juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah *merger* dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum *merger* dan akuisisi. Selain itu *merger* dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manjerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt,2002).

Pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun pengungkapan informasi ini akan berpengaruh pada perolehan laba yang kecil, disini menunjukkan bahwa manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif. Sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif. Karena disini juga menggunakan *merger* dan akuisisi yang kemungkinan besar dapat meningkatkan laba perusahaan.

Ketika menganalisis perbandingan manajemen laba dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi, disini akan menggunakan variabel – variabel lain yang berpengaruh dalam manajemen laba yaitu discretionary accrual serta variabel-variabel yang berpengaruh pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *merger* yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin*

(*NPM*), *Total Asset turnover (TATO)*, *Cash Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity (DER)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya tentang pentingnya peranan pemerintah untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat tindakan manajemen laba pada perusahaan sebelum melakukan merger atau akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah melakukan merger atau akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger atau akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan merger atau akuisisi.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah melakukan merger atau akuisisi.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum atau sesudah merger atau akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan sejauh mana tindakan manajemen laba dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi, apakah tindakan tersebut cukup berarti dan dapat dipertanggung jawabkan secara benar kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Sebagai sarana bagi penulis untuk melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari dengan kenyataan yang berlaku dalam dunia usaha, sehingga sejauh mana teori-teori tersebut dapat diterapkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data secara teknis analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan beberapa saran dari analisis yang digunakan.